



Pengaruh Penguasaan Konsep SPtLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Kelas XI MIA SMAN 3 Baubau

Herlawan ^{1*}, Wa Ode Novri Liyanti ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1,2} herlawan@unidayan.ac.id, novriliyantiwaode8@gmail.com

* Corresponding Author

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 19 November 2020

Revised : 7 Desember 2020

Accepted : 16 April 2021

Kata kunci: Penguasaan Konsep SPtLDV, Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear

Keywords: *mastery of SPtLDV concepts, the ability to solve questions on the linear program*

Nomor Tlp. Penulis: +6285395222456

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan konsep SPtLDV terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear kelas XI MIA SMAN 3 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* dengan tehnik analisis regresi sederhana. Populasi penelitian yakni 64 siswa kelas XI MIA SMAN 3 Baubau. Sampel penelitian ini ada 20 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrument penelitian(tes) kepada responden, untuk mengukur penguasaan siswa pada materi SPtLDV dalam menyelesaikan soal-soal program linear. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan: (1) Penguasaan konsep SPtLDV siswa kelas XI MIA SMAN 3 Baubau diperoleh nilai rata-rata 50,85, persentase 65%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori tinggi dengan 13 orang siswa dari 20 orang siswa. (2) Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal program linear kelas XI MIA SMAN 3 Baubau diperoleh nilai rata-rata 53,20, persentase 65%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori tinggi dengan 13 orang siswa dari 20 orang siswa, (3) berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh $t_{hitung}(t_0) = 4,666$ dan $t_{tabel} = 2,101$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,666 > 2,101$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa: "Terdapat Pengaruh Penguasaan Konsep SPtLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Kelas XI MIA SMAN 3 Baubau" sebesar 54,7% sedangkan 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of mastery SPtLDV the ability to solve linear program questions for grade XI MIA SMAN 3 Baubau. This research was a quantitative research using ex-post facto method with simple regression analysis technique. Population in this research were 64 students of class XI MIA SMAN 3 Baubau in academic year 2020/2021. The sample in this research, the sampling technique used was the Cluster Random Sampling technique. Data collection was carried out by providing research instruments (test) to respondents to measure students' mastery of SPtLDV material in solving linear program questions. The results of the research were then analyzed using descriptive analysis and inferential analysis in the form of t-test. Based the results of analysis, it concluded that: 1) mastery of SPtLDV concept of grade XI MIA SMAN 3 Baubau obtained average value 50.85, percentage of 65%, this showed value in high category, namely 13 of 20 students. 2) The level of students' ability in solving the linear program questions of XI MIA SMAN 3 Baubau obtained an average value 53.20, percentage of 65%, this showed value in high category, namely 13 of 20 students, and 3) based on the results of simple linear regression analysis, it is obtained $t_{count}(t_0) = 4.666$ and $t_{table} = 2.101$. It meant is $t_{count} > t_{table}$ ($4.666 > 2.101$), then and H_0 was rejected and H_1 was accepted, so that it was conclude that: there was effect of mastery SPtLDV concept on the ability to solve linear program questions for grade XI MIA SMAN 3 Baubau by 54.7% while 45.3% influenced by other variables not included in this research.

Cara mengutip: Herlawan, & Liyanti, W.O.N. (2021). Pengaruh Penguasaan Konsep SPtLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Kelas XI MIA SMAN 3 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1) 29-35.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang dialami setiap orang yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya dalam berbagai macam bentuk, yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Pendidikan tidak hanya suatu kegiatan untuk mendapatkan pemberitahuan dan membentuk kemampuan, akan tetapi pendidikan juga merupakan upaya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dan keterampilan seseorang untuk menjadi seseorang yang berkepribadian yang baik. Pendidikan juga tidak hanya sebagai alat untuk mempersiapkan masa depan, akan tetapi sebagai usaha untuk menjalani kehidupan kini agar membentuk pribadi yang baik pada kehidupan dimasa yang akan datang (Ihsan, 1997).

Belajar akan mengubah pola pikir dan tingkah laku seseorang, perubahan yang terjadi bukan hanya dalam hal bertambahnya pengetahuan dan wawasan saja, tetapi juga dalam hal kesanggupan, pemahaman, perilaku, keterampilan, kemampuan, serta berubahnya hal-hal lain dari seseorang yang melakukan kegiatan belajar. (AM, 2008)

Menurut Nasution belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kelakuan seseorang akibat pengaruh usaha pendidikan (Nasution, 2016). Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang dipelajarinya dan kemudian jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dengan bahasa sendiri.

Menurut (Hamalik, 1995), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil belajar yang bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Hasil belajar akan tampak apabila tanda-tanda perilaku manusia berubah sebagai akibatnya terjadi proses pembelajaran. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Menurut (Slameto, 2010), sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan akan mempengaruhi perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Dengan demikian, seseorang dapat menyelesaikan soal jika sudah belajar dan mempunyai informasi, konsep, prinsip, dan cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu, matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK (Hudojo, 2005).

Matematika dalam pembelajarannya sebagai dasar bagi ilmu yang lain harus dikuasai oleh siswa, hal ini sangatlah penting karena dalam matematika mencakup semua segi kehidupan, artinya jika siswa bisa menguasai matematika, maka akan mempermudah untuk mempelajari yang lainnya, karena matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan sesuai dengan hierarkinya. Jadi dalam matematika itu ada persyaratan yang harus dikuasai sebelum belajar topik berikutnya.

Tingkatan umum belajar matematika dimulai dari konsep-konsep dan prinsip menuju penyelesaian atau pemecahan suatu masalah. Berawal dari konsep-konsep yang sederhana hingga berlanjut ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Menurut Hudojo dalam jurnal penelitian Seruni menyebutkan bahwa penyajian konsep atau ide matematika yang baru harus didasarkan pada pengalaman yang terdahulu karena siswa akan ingat konsep-konsep baru lebih baik, jika konsep tersebut tidak bertentangan dengan konsep yang telah dikenal sebelumnya. Dalam penguasaan konsep dan struktur matematika, siswa harus membentuk konsep atau struktur melalui pengalaman sebelumnya. Konsep atau struktur baru haruslah bermakna bagi siswa, artinya konsep tersebut cocok dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta relevan dengan kemampuan kognitif.

Konsep sangat perlu untuk memperoleh dan mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan menguasai konsep-konsep kemungkinan untuk memperoleh pengetahuan baru tidak terbatas. Konsep yang dimaksud disini adalah konsep matematika. Ketika akan mempelajari konsep berikutnya maka konsep sebelumnya harus dikuasai terlebih dahulu, karena syarat untuk bisa berlanjut mempelajari matematika harus bertahap dan terstruktur. Topik-topik pembelajaran dalam matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari yang mendasar sampai pada yang paling sukar.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa. Hal ini terjadi karena minat mereka terhadap pelajaran matematika sangat begitu kurang. (Astuti: 2012).

Padahal dalam pelajaran matematika, antara materi yang satu berkaitan dengan materi yang lainnya. Selain itu, matematika dianggap sebagai bidang studi yang sulit karena kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Herlawan, Wa Ode Novri Liyanti

Kemampuan dalam menyelesaikan soal adalah suatu kesanggupan bagi siswa dalam hal menyelesaikan soal-soal yang menginginkan adanya sebuah jawaban. Kemampuan dalam menyelesaikan/memecahkan permasalahan matematika dalam bentuk soal matematika dapat dicapai dengan memperhatikan indikator-indikator sebagai berikut: (Rohim, 2011), 1) Kemampuan menunjukkan pemahaman masalah. 2) Kesanggupan menyusun data, menentukan mengambil informasi yang benar dalam memecahkan masalah. 3) Kecakapan menyiapkan permasalahan matematika dalam berbagai macam masalah. 4) Kecakapan menentukan proses juga cara dalam memecahkan masalah secara benar. 5) Keahlian mengembangkan cara yang tepat dalam memecahkan masalah. 6) Kemampuan menyusun dan memahami model matematika dari soal cerita. 7) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak teratur dan berubah-ubah.

Salah satu materi pembelajaran matematika di sekolah adalah program linear. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, materi program linear diajarkan pada siswa kelas XII IPA/IPS. Sedangkan untuk kurikulum 2013, materi ini terdapat di kelas XI IPA/IPS. Program linear mempunyai peranan penting dalam matematika dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam dunia usaha, seorang pengusaha pada umumnya ingin memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dari bidang usaha yang digelutinya. Untuk itu, pengusaha tersebut membuat perencanaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, bahan baku dan lain-lain. Upaya optimalisasi ini akan dimodelkan dalam bentuk pertidaksamaan linear dua variabel dan kemudian memperoleh suatu himpunan penyelesaian, yang merupakan alternatif penyelesaian. Dari alternatif-alternatif penyelesaian tersebut diperoleh satu atau beberapa penyelesaian yang dapat memaksimalkan dan meminimumkan fungsi tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses belajar mengajar dan wawancara dengan guru matematika kelas XI SMAN 3 Baubau saat melaksanakan PPL 2 di SMAN 3 Baubau, diperoleh bahwa masih ada beberapa siswa cenderung melakukan kesalahan saat mengerjakan soal yang berbentuk pemecahan masalah khususnya materi program linear pokok bahasan menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linear. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan awal terhadap materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebenaran dari hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Konsep SptLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Siswa Kelas XI MIA di SMAN 3 Baubau".

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: 1) Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. 2) Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. 3) Penguasaan siswa tentang konsep materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel masih kurang. 4) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal program linear. 5) Kurangnya kerativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada permasalahan penguasaan konsep materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan program linear pada kelas XI MIA SMAN 3 Baubau.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh penguasaan konsep sistem pertidaksamaan linear dua variabel terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan program linear kelas XI MIA SMAN 3 Baubau?"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* digunakan untuk menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, dan hal-hal yang menyebabkan variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Dalam penelitian ini, siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal SptLDV dan Program Linear dalam bentuk tes essay untuk mengetahui pengaruh penguasaan konsep SptLDV terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian untuk memperoleh data informasi dilaksanakan pada tanggal 1 sampai tanggal 30 bulan Agustus 2020 dan dilaksanakan secara daring dan beberapa di rumah siswa-siswa sman 3 Baubau.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMAN 3 Baubau tahun pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Dikarenakan pandemi, maka pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan menghubungi semua siswa kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau. Dan alhasil, sampel penelitian yang bisa didapatkan hanya berjumlah 20 orang siswa dari jumlah total siswa kelas XI MIA SMAN 3 Baubau yang berjumlah 32 orang.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes esai. Tes esai

yang digunakan ada dua macam yakni tes esai untuk mengukur penguasaan konsep SPtLDV dan kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear. Tes esai yang dibuat untuk penguasaan konsep SPtLDV berjumlah 7 butir soal dan tes esai yang dibuat untuk kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear berjumlah 7 nomor.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Penguasaan Konsep SPtLDV

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Penguasaan konsep SPtLDV	Menyatakan ulang sebuah konsep	1, 2	2
	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsepnya dan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep	3,4	2
	Menentukan daerah penyelesaian dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel	5,6,7	3
Total	7	Total	7

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear	Menentukan permasalahan maksimum dan minimum dari masalah program linear	1,2	2
	Membuat dan menafsirkan model matematika dari masalah program linear	3,4	2
	Menentukan nilai optimum dari masalah program linear	5,6,7	3
Total		7	

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kedua instrument tersebut kepada siswa untuk dijawab atau diselesaikan sesuai dengan petunjuk yang ada, pada saat yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendikripsikan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar siswa.

Analisis Inferensial

Teknik inferensial dilakukan untuk menguji pengaruh penguasaan konsep SPtLDV terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear kelas XI MIA dengan menggunakan uji statistik yaitu uji "t". Namun penggunaan uji "t" tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat tersebut.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data kedua variabel yakni penguasaan konsep SPtLDV (variabel X) dan kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear (variabel Y) siswa kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini, menggunakan SPSS. Dimana jika data tersebut berdistribusi normal maka $Sig > \alpha = 0,05$ dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka $Sig < \alpha = 0,05$.

Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui kelinearan hubungan antara variabel bebas (X) yakni penguasaan konsep SPtLDV dengan variabel terikat (Y) yakni kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear. Uji linieritas ini dianalisis dengan menggunakan software SPSS. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Jika $Sig > \alpha = 0,05$, maka antara penguasaan konsep SPtLDV dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear mempunyai hubungan yang linier. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh penguasaan SPtLDV (variabel X) terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear (variabel Y). Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut: 1) Menentukan formulasi hipotesis
 H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Penguasaan Konsep SPtLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Siswa Kelas XI MIA.
 H_1 : Terdapat Pengaruh Penguasaan Konsep SPtLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Siswa Kelas XI MIA.
 2) Menentukan taraf nyata. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n - 2$. 3) Menentukan kriteria pengujian 4) Menggunakan nilai t tabel. 5) Membuat kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data dari kedua variabel maka dilakukan tes dan dikumpulkan data agar di analisis secara deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji pra syarat (uji normalitas, dan uji linearitas), dan uji hipotesis.

Analisis Deskriptif Penguasaan konsep SPtLDV

Tabel 3. Statistik Deskriptif Penguasaan Konsep SPtLDV Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau

Statistik	Penguasaan Konsep SPtLDV
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	57
Nilai Tertinggi	87
Rata-Rata	50,85

Tabel 4. Tingkat Kategori Penguasaan Konsep SPtLDV Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau

No.	Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	0 – 20	0	0%	Sangat Rendah
2.	20 – 40	0	0%	Rendah
3.	40 – 60	2	10%	Sedang
4.	60 – 80	13	65%	Tinggi
5.	80 – 100	5	25%	Sangat tinggi
Total		20	100%	

Dari Tabel 3 dan Tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk penguasaan konsep SPtLDV kelas XI MIA SMAN 3 Baubau mempunyai penguasaan konsep SPtLDV yang tinggi karena terdapat 13 orang siswa dari 20 orang siswa yang melaksanakan tes penguasaan konsep SPtLDV.

Analisis Deskriptif Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Program Linear

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau

Statistik	Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	84
Rata-Rata	53,20

Tabel 6. Tingkat Kategori Penguasaan Konsep SPtLDV Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau

No.	Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1.	0 – 20	0	0%	Sangat Rendah
2.	20 – 40	0	0%	Rendah
3.	40 – 60	1	5%	Sedang
4.	60 – 80	13	65%	Tinggi
5.	80 – 100	6	30%	Sangat tinggi
Total		20	100%	

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear kelas XI MIA 1 SMAN 3 Baubau mempunyai kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear yang tinggi karena terdapat 13 orang siswa dari 20 orang siswa yang melaksanakan tes kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear

Uji Normalitas

Tabel 7. Output SPSS Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		.20
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a-b}	Std.Deviation	4.767.366
Most Extreme Difference	Absolute	.122
	Positive	.095
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp Sig.(2-tailed)		200 ^{c,d}

- Test distribution is normal.
- Calculated from data.
- Lillefors significance correction
- This is a lower bound of the true significance

Karena nilai signifikansi $0,200 > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa data penguasaan konsep SPtLDV adalah data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 8. Output SPSS Uji Linearitas

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROLI ^a SPtLDV	Between Groups	(corrected)	842.000	13	64.769	4.134	.045
		Linearity	504.172	1	504.172	32.181	.001
		Deviation from	337.828	12	28.152	1.797	.243
Within Groups		Linearity	94.000	6	15.667		

Karena nilai signifikansi $0,243 > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear

antara penguasaan konsep SPtLDV terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Output SPSS Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (constant)	9,479	13,836		,685	,502
PROLI	,831	,181	,734	4,584	,000

a. Dependent Variable: SPtLDV

Pada gambar 3, menunjukkan nilai konstan (a) dari unstandardized coefficients sebesar 9,479. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Penguasaan Konsep SPtLDV (X), maka nilai konsisten Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear (Y) adalah sebesar 9,479. Dan untuk angka koefisien regresi (b) dari unstandardized coefficients sebesar 0,831. Karena nilai koefisien regresi (b) bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa Penguasaan Konsep SPtLDV (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah : $Y = 9,479 + 0,831X$.

Pada hasil output SPSS versi 24 di tabel coefficients menunjukkan nilai konstan (a) dari unstandardized coefficients sebesar 9,479. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Penguasaan Konsep SPtLDV (X), maka nilai konsisten Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear (Y) adalah sebesar 9,479. Dan untuk angka koefisien regresi (b) dari unstandardized coefficients sebesar 0,831. Sehingga persamaan regresinya : $Y = 9,479 + 0,831X$. Karena nilai koefisien regresi (b) bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa Penguasaan Konsep SPtLDV (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear (Y), artinya jika nilai penguasaan konsep SPtLDV bertambah maka nilai kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear bertambah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep SPtLDV merupakan salah satu penunjang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal program linear, karena materi konsep SPtLDV merupakan materi pra syarat sebelum mempelajari materi program linear ditingkat SMA.

Pada hasil output SPSS versi 24 di tabel Model Summary nilai R Square ialah 0,539 menunjukkan besarnya pengaruh penguasaan konsep SPtLDV (X) terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear (Y) ialah sebesar 53,9% sedangkan 46,1% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini oleh peneliti.

Dari beberapa hasil uji analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan konsep SPtLDV terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal program linear kelas XI MIA SMAN 3 Baubau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Penguasaan konsep SPtLDV siswa kelas XI MIA SMAN 3 Baubau diperoleh nilai rata-rata 50,85. Dengan persentase 65%, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang siswa dari 20 orang siswa. 2) Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal program linear kelas XI MIA SMAN 3 Baubau diperoleh nilai rata-rata 53,20. Dengan persentase 65%, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang siswa dari 20 orang siswa. 3) Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh $t_{hitung} (t_0) = 4,584$ dan $t_{tabel} = 2,101$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,584 > 2,101$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa: "Terdapat Pengaruh Penguasaan Konsep SPtLDV Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Program Linear Kelas XI MIA SMAN 3 Baubau" sebesar 53,9% sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut : 1) Siswa harusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa harus bisa menguasai semua materi yang diajarkan oleh guru agar pada pembelajaran selanjutnya mampu memahaminya karena materi pra syarat sebelumnya telah dipelajari dan dikuasai 2) Bagi Guru harusnya selalu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai soal yang berbentuk soal cerita, agar siswa terbiasa dan tidak keliru dalam menyelesaikan soal cerita. 3) Bagi Pembaca diharapkan tulisan karya ini dapat memberikan wawasan mengenai penguasaan konsep SPtLDV dan kemampuan Siswa dalam menyelesaikan soal-soal program linear.

DAFTAR REFERENSI

- AM, S. (2008). *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Astuti, Tita Fuji. 2012. "Pengaruh Pemahaman Konsep Aljabar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Aritmatika Sosial". Skripsi. Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Hamalik, D. O. (1995). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: UM Press.
- Ihsan, H. F. (1997). *Dasar-dasar kependidikan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Nasution, A. T. (2016). *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*. Deepublish.
- Rohim, N. (2011). *Pengaruh penguasaan konsep bangun datar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Nahdlatut Thullab Manggarwetan Godong Grobogan tahun pelajaran 2010/2011*. IAIN Walisongo.
- Seruni, "Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar terhadap Perilaku Disiplin". *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3 no. 3. (Diakses 08 Februari 2017).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta.